

ABSTRAK

Pedagang kuliner homemade menghadapi berbagai tantangan dalam menjalani usahanya oleh karena itu perlu memiliki optimisme untuk terus merintis dan mempertahankan usahanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dari optimisme pada pedagang kuliner *homemade*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara observasi dan dokumentasi. Pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, teknik dan waktu. Subjek dalam penelitian ini berjumlah empat orang pedagang kuliner homemade di Kota Lhokseumawe. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pedagang kuliner *homemade* di Kota Lhokseumawe memiliki sikap *optimisme* berdasarkan aspek *permanence temporary vs permanence* yaitu pedagang kuliner *homemade* memiliki ekspektasi positif sehingga merencanakan usahanya dengan matang serta menganggap tantangan bersifat sementara dan dapat diatasi. Pada aspek *pervasive specific vs universal* pedagang kuliner *homemade* memiliki pola pikir yang fleksibel dan mampu menemukan makna positif dalam setiap situasi negatif. Kemudian pada *personalization internal vs eksternal*, keberhasilan pedagang kuliner homemade dikaitkan dengan faktor internal seperti keyakinan dan *passion*, sedangkan kegagalan dipandang sebagai akibat faktor eksternal bukan kelemahan pribadi. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan *optimisme* pada pedagang kuliner homemade di Kota Lhokseumawe yaitu mereka yang memiliki ekspektasi positif pada masa depan usahanya, serta yakin mampu mengatasi setiap tantangan yang dialami, mereka mampu berpikir positif dalam berbagai situasi serta meyakini bahwa keberhasilan berasal dari kerja keras usahanya, sementara kegagalan dipandang sebagai akibat dari faktor eksternal yang berada di luar kendalinya seperti cuaca, daya beli yang menurun serta pendapatan yang tidak sesuai dengan ekspektasi.

Kata kunci : Kuliner *Homemade*, Lhokseumawe, *Optimisme*

ABSTRACT

Homemade culinary entrepreneurs face various challenges in running their businesses, therefore they need to have optimism to continue pioneering and maintaining their ventures. This study aims to explore the depiction of optimism among homemade culinary entrepreneurs. The research uses a qualitative method with a phenomenological approach. Data collection techniques include interviews, observation, and documentation. The validity of the data was tested using source triangulation, technique triangulation, and time triangulation. The subjects in this study consisted of four homemade culinary entrepreneurs in Lhokseumawe City. The results showed that homemade culinary entrepreneurs in Lhokseumawe exhibit optimism based on the aspects of permanence temporary vs permanence, where they have positive expectations, plan their businesses carefully, and view challenges as temporary and manageable. In the aspect of pervasive specific vs universal, these entrepreneurs demonstrate flexible thinking and the ability to find positive meaning in negative situations. In the personalization internal vs external aspect, their success is attributed to internal factors such as self-confidence and passion, while failures are seen as the result of external factors rather than personal weaknesses. The conclusion of this study indicates that optimism among homemade culinary entrepreneurs in Lhokseumawe is reflected in their positive expectations for the future of their businesses, their belief in overcoming challenges, their ability to think positively in various situations, and their belief that success comes from personal effort, while failures are attributed to external factors beyond their control, such as weather, decreased purchasing power, and income that does not meet expectations.

Keywords: Homemade Culinary, Lhokseumawe, Optimism